

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI DI PAUD TERPADU AISYIYAH BANGKA BARAT

Zonalisa Fhatri¹, Angreani Putri Sari²

^{1,2} IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 12 Juni, 201x

Direvisi 20 Agustus, 201x

Dipublikasikan 21 Agustus 201x

Kata Kunci:

Implementasi

Pembelajaran Anak Usia Dini

Masa Pandemi

ABSTRAK

Dampak Covid-19 sangat terasa pada bidang pembelajaran terutama pada pendidikan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dari rumah dan dilaksanakan menggunakan implementasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi. Penelitian ini mengkaji dua aspek yaitu: pertama, bagaimana implementasi pembelajaran untuk Anak Usia Dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat. Kedua, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran untuk Anak Usia Dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat. Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) yang bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor pendukungnya sekolah memberikan fasilitas untuk pendidik dan orang tua berupa kuota internet, ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran sehingga terlaksana dengan efektif dan efisien. Faktor penghambatnya seperti anak mudah bosan, malas, dan tidak serius dalam belajar. Sinyal tidak stabil, waktu pelaksanaan daring yang bersamaan dengan jam kerja orang tua, sehingga orang tua tidak bisa mendampingi peserta didik belajar.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Anak Usia Dini, Masa Pandemi*

ABSTRACT

The impact of Covid-19 is very much felt in the field of learning, especially in education which requires learning to be done from home and the implementation of learning for early childhood during the pandemic. This study examines two aspects, namely: first, how the implementation of learning for Early Childhood during the pandemic at PAUD Terpadu Aisyiyah West Bangka. Second, what are the factors that support and hinder learning inhibition for Early Childhood during the pandemic at PAUD Terpadu Aisyiyah West Bangka. This research is a qualitative field research. Based on the results of the study, the implementation of learning for early childhood during the pandemic at PAUD Terpadu Aisyiyah West Bangka, includes: planning, implementation and evaluation. The supporting factors are providing facilities for educators and parents in the form of internet quotas, the availability of facilities and infrastructure for learning so that it is carried out effectively and efficiently. Inhibiting factors such as children are easily bored, lazy, and not serious in learning. The signal is not stable, the implementation time coincides with the parents' working hours, so that parents cannot accompany students to study.

Keywords: *Implementation, Early Childhood Learning, Pandemic Period*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Nama Penulis,

zonalisa_fhatri@yahoo.com

Pendahuluan

Pendidik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki peran besar dalam keberhasilan sistem pendidikan (Simanihuruk, dkk, 2019). Penerapan pembelajaran pendidik perlu memperhatikan proses pembelajarannya agar menjadikan peserta didik senang,

asyik, kreatif, dan aktif, sehingga suasananya tidak tertekan dan terbebani (Parapat, 2020). Pada saat menyampaikan pembelajaran pendidik memilih kegiatan belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan cara mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, dan kebutuhan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran (Akbar, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Di dalam pembelajaran pastinya ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dari hubungan timbal balik ini memberikan hasil yang disebut dengan hasil belajar (Ramadhani, 2020). Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Di mana ada pendidikan di situlah terdapat pembelajaran (Fadillah, 2014). Pembelajaran bagi anak usia dini memiliki keunikan tersendiri di mana cara belajarnya harus secara menyeluruh dan kontinyu sebagai hal yang tanpa paksaan, menyenangkan serta meningkatkan kualitas hidup dengan beragam potensi agar mampu menyesuaikan diri pada tingkatan berikutnya (Lestarinigrum, 2021).

Sejak masa pandemi Covid-19 banyak negara di dunia memutuskan untuk menutup lembaga pendidikan formalnya, seperti sekolah. Salah satu tujuannya untuk mengikuti anjuran pemerintah agar tetap berada di rumah, social distancing, dan phisycal distancing atau pembatasan jarak sosial dan pribadi, yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas yang lebih luas. Sehingga diharapkan dapat mempersempit penyebaran Covid-19 (Wakhudin, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara (Jonatan, 20120). Pemerintah Indonesia pada awal kemunculan Covid-19 masih bersikap lamban dalam menanggapi Covid-19. Pada akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (Darwis, 2020). Tetapi pada proses pembelajarannya, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan bahwa peserta didik belajar di rumah. Proses belajar mengajar peserta didik dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau dalam kerumunan (Suhendro, 2020). Hal ini dimaksudkan untuk proses pembelajaran tetap berlangsung selama pandemi Covid-19 (Mansyur, 2020).

Virus ini menyebar hingga ke Indonesia dengan penyebaran yang sangat cepat dan terus bertambah hingga saat ini. Wabah Covid-19 yang melanda dunia sekarang menjadi pengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada pendidikan termasuk PAUD. (Qadafi, dkk, 2020) Sehingga banyak sektor yang mengubah sistem atau metode pelaksanaan operasionalnya termasuk pendidikan (Gusty, dkk, 2020). Dalam proses pembelajaran sekarang, pendidikan anak usia dini tidak difokuskan pada pembelajaran secara tatap muka, namun lebih diutamakan dilakukan di rumah (Qadafi, dkk, 2020).

Pemerintah mengambil langkah pencegahan dengan membuat aturan agar masyarakat tetap di rumah, sehingga hampir semua kegiatan dilakukan di rumah. Termasuk juga dengan pendidikan, pelaksanaan pembelajarannya dilakukan di rumah secara daring atau online (Gusty, dkk, 2020). Namun, dampak Covid-19 sangat terasa pada bidang pembelajaran. Pembelajaran yang semua dilaksanakan secara luring (luar jaringan), sekarang harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) (Irawan, dkk, 2020).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga terdampak Covid-19 yang melanda pada awal Maret 2020 (Efrizal, 2020). Di desa-desa, pemerintah desa sudah mengantisipasi protokol kesehatan yang berpedoman pada instruksi pelaksanaan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 (Satria, 2020). Pemerintah Kepulauan Bangka Belitung memberikan beberapa kebijakan, yaitu merekomendasikan untuk menutup tempat-tempat pusat keramaian, menyediakan cairan disinfektan di tempat-tempat umum, memperbanyak jumlah tes cepat dan tes polymerase chain reaction (PCR) secara massal, menerapkan pembatasan fisik dan sosial di tempat-tempat umum, mewajibkan memakai masker di ruang publik atau luar rumah, dan memberikan edukasi kepada masyarakat cara memutus mata rantai Covid-19, seperti mencuci tangan dengan air mengalir

dan sabun selama 20 detik (Rembulan, dkk, 2020). Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran online (Kusuma, 2020).

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19), pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat menggunakan pembelajaran secara daring. Cara penyampaian yang dilakukan oleh kepala sekolah PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat, yaitu melalui surat resmi yang dikeluarkan dari sekolah dan memberitahukan melalui WA Group. Adapun pembelajaran yang dilakukan selama daring, yaitu dengan menggunakan link youtube, zoom meeting, kunjungan ke rumah, dan pengambilan tugas oleh orang tua ke sekolah. Kelompok B Al-Aziz yang berjumlah 17 peserta didik, kelompok B Al-Latif yang berjumlah 16 peserta didik, dan kelompok B Ar-Rahman yang berjumlah 15 peserta didik juga menggunakan pembelajaran secara daring (Octaria, 2021).

Berbeda halnya dengan PAUD yang lain, seperti di PAUD Cahaya Bangka Barat, di PAUD tersebut menggunakan pembelajaran pada masa pandemi, tetapi pada pelaksanaannya PAUD tersebut hanya menggunakan dua pembelajaran saja, yaitu melalui zoom meeting dan Whatsapp group. Dari fakta di lapangan peneliti mengambil lokasi penelitian di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka, karena di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat strategi yang digunakan beragam, yaitu pembelajaran menggunakan link youtube, zoom meeting, kunjungan ke rumah, dan pengambilan tugas oleh orang tua ke sekolah. Sekolah tersebut juga menyiapkan kuota internet serta bahan ajar sesuai dengan RPPH yang telah dirancang.

Transformasi pendidikan di masa COVID-19 mengharuskan peran orang tua dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran daring dilakukan. Tidak terlepas dari peran seorang pendidik, pendidik juga berkolaborasi dengan orang tua untuk membimbing peserta didik secara daring. Keberhasilan yang akan didapat sangat ditentukan sejauh mana peran pendidik dan orang tua dalam membimbing peserta didik (Fahrina, 2020).

Meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah peran seorang pendidik sangat berpengaruh karena sangat dibutuhkan. Karena tidak hanya peserta didik saja yang harus diajari, tetapi keluarga yang mendampingi peserta didik belajar juga harus diajari. Pendidik harus kreatif dalam mendampingi dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran di rumah. Seorang pendidik harus menyadari akan perannya yang luar biasa menghadapi situasi yang tidak pernah direncanakan dan dibayangkan akan dihadapi dalam situasi pandemi. Pendidik harus menjadi pejuang sejati dalam dunia pendidikan (Sukadiono, dkk, 2020).

Dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala yang dialami oleh pendidik, yaitu berkenaan dengan akses internet (Qadafi, dkk, 2020). Pendidik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan aplikasi yang digunakan di dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak semua pendidik bisa menggunakan teknologi dan aplikasi tersebut. Tentunya hal ini menjadi suatu tuntutan yang cukup berat, karena pendidik harus memberikan pengajaran yang aktif dan kreatif (Yuliani, dkk, 2020).

Berpijak dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat?, 2) apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat?

Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat. Kedua, untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat.

Metode

Dilihat dari sumber datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian dilakukan di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat yang beralamat di Jl. Kejaksaan II Muntok, Tanjung, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 9 bulan Maret tahun 2021, dengan nomor surat 094.B4/FT/PP.00.9/03/2021 sampai dengan tanggal 1 bulan Desember tahun 2021.

Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber data pertama yaitu informan atau orang-orang yang peneliti anggap menguasai situasi sosial di tempat tersebut, yaitu kepala sekolah, 8 (delapan) guru, dan orang tua anak kelompok B. Sedangkan Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) dan merupakan sumber data pendukung. 163 Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku, dokumentasi, profil sekolah, laporan, jurnal, skripsi, internet, data-data PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat, RPPH daring, dan lembar penilaian.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi, seperti mengamati pelaksanaan pembelajaran daring, mengamati perencanaan pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi, mengamati *feedback* dan evaluasi pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), menurut Sugiyono, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun narasumber dalam wawancara ini dilakukan kepada 1 kepala sekolah, 8 (delapan) guru, dan 14 (sebelas) orang tua .

Selanjutnya dalam metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap atau pendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang akan dikaji dianggap penting dan relevan dengan masalah yang diteliti seperti, sejarah berdirinya, visi, misi, kebijakan di sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Milles dan Huberman. Dalam teknik ini ketiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data, dalam bentuk siklus selama proses penelitian

Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*, yang berarti mengimplementasikan (Ali, 2017) Secara terminologi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang sudah terencana dan sudah disusun secara cermat dan terperinci (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012). Implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Browne dan Wildavsky berpendapat bahwa implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pembelajaran merupakan adanya pendidik dan peserta didik, di mana proses pembelajaran bukan hanya pada hasil pembelajaran akan tetapi juga berfokus pada proses dan tercapainya

capaian pada pembelajaran, untuk tercapainya pembelajaran maka pembelajaran harus dirancang dengan inovatif (Ramadhani, dkk, 2020). Menurut Chauhan pembelajaran adalah upaya dalam memberikan stimulus atau rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan motivasi peserta didik agar terjadinya proses belajar (Sunhaji, 2014).

Adapun tujuan dari pembelajaran untuk anak usia dini adalah agar peserta didik dapat mencapai tahap perkembangannya masing-masing. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangan di setiap tahapan yang ada. Tahapan perkembangan peserta didik ini dikenal dengan *developmentally appropriate practice* (DAP). DAP merupakan penerapan pengetahuan mengenai perkembangan peserta didik dalam membuat program-program praktis yang sesuai dan menyenangkan bagi anak usia dini (Pudjibudojo, dkk, 2019).

Supaya terlaksananya pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini, diperlukan program yang terencana untuk menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan secara optimal (Dhiu, dkk, 2021). Aspek-aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah: aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, serta aspek perkembangan seni.

Di masa pandemi, pendidik harus menguasai media atau aplikasi dalam pengajaran untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi dioperasikan untuk sementara waktu tanpa desain kelas yang direncanakan, baik peserta didik maupun pendidik memiliki kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran secara daring.

Pandemi corona virus merupakan suatu wabah penyakit corona virus 2019 atau Covid-19, yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau *Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona Virus-2* (Ruslin, dkk, 2020). Pandemi dapat diartikan sebagai epidemi yang terjadi di seluruh dunia, atau wilayah yang luas dan memengaruhi sejumlah besar orang. Taylor berpendapat bahwa pandemi mempengaruhi psikologis orang melalui cara berpikir dalam memahami informasi tentang sehat dan sakit, perubahan emosi, seperti takut, khawatir, cemas, dan perilaku sosial, seperti menghindari, stigmasasi, perilaku sehat (Agung, 2020). Pandemi Covid-19 ini merupakan ancaman bagi kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi (Firman, 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada setiap sektor kehidupan manusia, seperti ekonomi, sosial, pariwisata, dan sektor pendidikan (Kholik, dkk, 2021). Salah satu dampak dalam pendidikan akibat pandemi Covid-19 ini adalah proses pembelajaran akan terus dilakukan dari rumah atau disebut dengan *study from home*. Salah satu alternatif pembelajarannya yang bisa dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan adalah dengan pembelajaran secara daring (Ikhwani, 2021). Di masa pandemi sekarang pembelajaran yang digunakan melalui jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Yuliani, dkk, 2021).

1. Implementasi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini pada Masa Pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat

Perencanaan. Masa pandemi membawa dampak yang sangat terasa pada bidang pendidikan, yang membuat pembelajaran dilakukan dari rumah. Masa pandemi yang masih terjadi hingga sekarang membuat PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat tetap menjalani kegiatan belajar di masa pandemi. Tentunya, hal ini membutuhkan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi sekarang.

Perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat, yaitu dengan menyiapkan RPPH agar proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Selain RPPH, juga menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran untuk menunjang persiapan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama masa pandemi. Dikarenakan ada permasalahan yang muncul saat

pembelajaran, maka diberikanlah solusi dengan pengambilan tugas oleh orang tua ke sekolah dan memberikan empat pembelajaran dengan setiap minggunya berbeda.

Pelaksanaan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses yang terjadi adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber atau bahan ajar dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam memilih pembelajaran juga harus mempertimbangkan sesuai atau tidaknya dengan pencapaian pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, di masa sekarang tentunya mengalami hal yang berbeda daripada sebelumnya dikarenakan adanya masa pandemi Covid-19 yang membuat pembelajaran dilakukan dari rumah.

Pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi merupakan inovasi terbaru pada pendidikan yang melibatkan teknologi informasi di dalam pembelajarannya. Sehingga kepala sekolah di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat mengubah yang awalnya pembelajarannya secara tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan dari rumah berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19).

Pembelajaran di masa pandemi merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online ataupun dilakukan di rumah tanpa mengenal waktu dan tempat. Dalam penyelenggaraannya pembelajaran tentunya memerlukan banyak persiapan, karena sedang menghadapi situasi dan kondisi yang tidak terduga.

Dalam tahap pelaksanaan ini, pembelajaran pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat yaitu dengan menggunakan link youtube, melakukan kunjungan ke rumah, zoom meeting, serta pengambilan tugas. Untuk penyampaian pembelajaran di masa pandemi sudah disampaikan oleh kepala sekolah PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat, yaitu Ibu Hesty Octaria yang mana penyampaiannya melalui Whatsapp group kelas dan surat resmi dari sekolah. Kemudian, dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan memiliki jadwal tersendiri di setiap minggunya.

Evaluasi. Selama proses pembelajaran di masa pandemi sekarang perlunya kerja sama antar peran pendidik dan orang tua. Kontribusi antara orang tua dan pendidik ini sangat penting. Karena, yang mendampingi peserta didik selama pembelajaran dari rumah yaitu orang tua. Evaluasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat, yaitu dibutuhkan kontribusi antara orang tua dan pendidik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, karena selama pembelajaran di masa pandemi ini orang tua lah yang berperan penting dalam mendampingi peserta didik belajar.

Selain itu, pendidik juga memberikan feedback kepada peserta didik berupa penilaian, memotivasi peserta didik, dan memberi penghargaan supaya peserta didik selalu termotivasi dalam belajar. Pihak sekolah juga menyiapkan kuota internet untuk berlangsungnya pembelajaran, dan tentunya di dalam pembelajaran pada masa pandemi ini memiliki perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan di rumah dan tatap muka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini pada Masa Pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat

Faktor Pendukung. Dalam menjalankan pembelajaran pada masa pandemi tentunya butuh waktu agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun pembelajaran di masa pandemi sekarang tidak dilakukan secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik, tetapi pembelajaran di masa pandemi ini memiliki faktor pendukung. Salah satunya pendidik yang awalnya tidak mengetahui cara mengoperasikan android, menggunakan *zoom meeting*, dan youtube akhirnya dapat mengaplikasikannya. Dengan adanya pembelajaran ini juga memberikan pengalaman yang lebih akan pentingnya proses pembelajaran.

Dengan adanya sarana atau fasilitas yang mendukung pembelajaran pada masa pandemi baik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam proses pembelajaran tentunya akan memberikan kemudahan. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring sehingga terlaksana dengan efektif dan efisien.

Jadi, untuk faktor pendukung pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi, yaitu bertambahnya pengalaman dan wawasan mengenai implementasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat menjadi suatu ilmu baru bagi pendidik. Dengan adanya pengalaman belajar ini dapat membuat pendidik menjadi kreatif lagi untuk membuat bahan ajar melalui video, audio, teks, ataupun animasi yang berguna sebagai mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Begitupun dengan orang tua yang mendampingi peserta didik belajar di rumah, orang tua dapat mengetahui secara langsung perkembangan peserta didik, karena orang tua merasakan langsung bagaimana mengajari peserta didik di masa pandemi ini. Orang tua juga dapat mengawasi peserta didik secara langsung. Kuota internet dan sinyal juga harus mendukung dalam hal pembelajaran daring ini. Jadi, kontribusi antara pendidik dengan orang tua, sekolah, serta sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan seperti yang diinginkan.

Faktor Penghambat. Berdasarkan observasi yang dilakukan banyak kendala yang dialami oleh orang tua maupun pendidik. Bagi orang tua tentunya tanggung jawab dan pengawasan selama penerapan pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan di rumah menjadi tugas bagi setiap orang tua. Namun, bagi orang tua yang bekerja akan memiliki kekhawatiran. Apalagi saat menghadapi peserta didik yang mudah bosan dan tidak ingin mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Pasti orang tua juga memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru. Begitupun peserta didik yang biasanya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, bertemu dengan teman-temannya dan pendidik di sekolah, kali ini berbeda karena pembelajaran dilakukan secara daring.

Terkadang juga merasakan sinyal yang tidak stabil dan orang tua yang tidak bersedia untuk dikunjungi pada penerapan pembelajaran kunjungan ke rumah. Tentunya hal ini, akan menghambat proses pembelajaran peserta didik. Karena di setiap minggu pertemuannya strateginya berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh Yuni Fahrita "Kendalanya sinyal dan orang tua ada juga yang tidak setuju di kunjungi". Puji Mulyani mengatakan "Kendala bagi orang tua sinyal yang kadang tidak menunjang karena jarak tempuh yang jauh dari sekolah".

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan faktor penghambatnya baik dari orang tua dan peserta didik. Bagi orang tua akan membutuhkan kesabaran yang ekstra dan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendampingi belajar. Orang tua yang bentrok jam kerjanya dengan jadwal belajar peserta didik, tentunya merasa khawatir akan proses pembelajaran peserta didik, dikarenakan orang tua tidak bisa mendampingi peserta didik. Sinyal yang tidak stabil juga berpengaruh pada saat strategi pembelajaran daring berlangsung menggunakan aplikasi zoom ataupun menonton materi pembelajaran di youtube.

Jadi, pada masa pandemi banyak sekali kendala yang dirasakan oleh orang tua. Karena, peran orang tua disini sangat besar dalam mengajari peserta didik, serta membutuhkan tenaga ekstra bagaimana peserta didik dapat memahami pelajaran yang telah diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan RPPH, media pembelajaran, dan menyiapkan solusi pembelajaran pada masa pandemi saat terjadi kendala. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan empat pembelajaran, yaitu link youtube, kunjungan ke rumah, zoom meeting, dan pengambilan tugas. Kemudian, dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan memiliki jadwal tersendiri di setiap minggunya. Evaluasi yang dilakukan dengan melakukan penilaian dan juga memberikan feedback kepada peserta didik berupa motivasi dan penghargaan.

Adapun pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran untuk anak usia dini pada masa pandemi di PAUD Terpadu Aisyiyah Bangka Barat, yaitu faktor pendukung meliputi

Sekolah memberikan fasilitas untuk pendidik dan orang tua berupa kuota internet. Bertambahnya pengalaman dan wawasan mengenai bagi pendidik. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran sehingga terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan adanya pengalaman belajar ini dapat membuat pendidik menjadi kreatif lagi untuk membuat bahan ajar melalui video, audio, teks, ataupun animasi yang berguna sebagai mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Begitupun dengan orang tua yang mendampingi peserta didik belajar di rumah, orang tua dapat mengetahui secara langsung perkembangan peserta didik, karena orang tua merasakan langsung bagaimana mengajari peserta didik di masa pandemi ini.

Sedangkan faktor penghambatnya seperti orang tua mengalami sedikit kendala dalam menjelaskan kepada anak bahwa sistem pembelajaran sekarang yang dilaksanakan yaitu dengan pembelajaran daring. Peserta didik mudah bosan, malas, dan tidak serius dalam belajar. Peserta didik tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidik. Kuota internet yang minim. Waktu pelaksanaan daring yang bersamaan dengan jam kerja orang tua, sehingga orang tua tidak bisa mendampingi peserta didik belajar, serta sinyal yang tidak stabil.

Referensi

- Abd Rahim Mansyur. (2020). "Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia", *Jurnal Education and Learning*, 1(2):113-123
- Agung Ivan Muhammad, (2020). Memahami Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Psikobuletin*, 1(2): 68-84.
- Akbar Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Ali Muhammad. (2017). *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*, Malang: UB Press.
- Darwis Santoso S.. (2020). *Aku dan Pandemi Covid 19: Sebuah Refleksi*, Sumedang: Niaga Muda.
- Desrina Yusi Irawati dan Jonatan, (2020). "Evaluasi Kualitas Pembelajaran *Online* selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika", *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2):135-144.
- Dhiu Konstantinus Dua, dkk. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management,
- Efrizal Wiwin, (2020). "Berdampakkah Pandemi Covid-19 terhadap Stunting di Bangka Belitung", *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3):154-157.
- Fadlillah, M. dkk, (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana.
- Fahrina Afrillia, (2020). *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, Aceh: Syiah University Press.
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi", *Jurnal Bioma*, 2(1): 14-20.
- Gusty Sri, dkk, (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ikhwani Dina Alfiana, (2021). *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*, Bandung: Media Sains Indonesia.

-
- Irawan Edi, dkk, (2020). *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Kholik Nur, dkk,. (2021). *Potret Pendidikan dan Guru di Masa Pandemi Covid-19*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Kusuma Arja, (2020). Dukungan Perpustakaan dalam Proses Pembelajaran Online di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Libria*, 12(1): 51-70.
- Lestarinigrum Anik, dkk. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia,
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Parapat Asmidar. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Pudjibudojo Jatie K., dkk (2019). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Memahami Dinamika Perkembangan Anak*, Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Qadafi Muammar, dkk, (2020). *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*, Bali: Nilacakra.
- Ramadhani Rahmi, dkk, (2020). *Platform Asesmen untuk Pembelajaran Daring: Teori dan Praktik*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rembulan Glisina Dwinoor, dkk, (2020). Kebijakan Pemerintah Mengenai *Coronavirus Disease (Covid-19)* di Setiap Provinsi di Indonesia Berdasarkan Analisis Klaster”, *Jurnal of Industrial Engineering and Management Systems*, 13(2): 74-86.
- Ruslin Muhammad, dkk. (2020). *Masa Pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Bidang Kedokteran Gigi*, Makassar: UPT Unhas Press.
- Satria Bambang Ari, (2020). “Penyuluhan Adaptasi Tatanan Kebiasaan Baru Desa Tangguh Covid-19”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3): 107-122.
- Simanihuruk Lidia, dkk. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suhendro Eko. (2020). “ Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3): 133-140.
- Sukadiono, dkk, (2020). *Alam Pikir Era Pandemi*, Surabaya: UM Surabaya Publishing..
- Sunhaji, (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, 2(2):30-46.
- Wakhudin, dkk. (2020). *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, Yogyakarta: Mbridge Press,
- Yuliani Meda, dkk, (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.